

OPTIMALISASI MENDIRIKAN PROGRAM PKBM BUNGA BANGSA SOLUSI ALTERNATIF PENDIDIKAN UNTUK ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA MEGU CILIK

Gama Permana *¹

Nuraeni ²

Rena Widia Lestari ³

Khodijah ⁴

Khoirudin ⁵

Saepi ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

*e-mail: endangsurpiatno.gp@gmail.com, eniimout27@gmail.com, renawidialestari@gmail.com,
khodkhodijah19@gmail.com, khoirudincirebon@gmail.com ayipsaep@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan hak dasar setiap warga negara, namun fenomena anak putus sekolah masih menjadi permasalahan di berbagai daerah pedesaan, hal ini terjadi akibat keterbatasan ekonomi, social maupun akses Pendidikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendirikan pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) sebagai alternatif Pendidikan non formal bagi anak putus sekolah. Metode Pelaksanaan melalui Participatory Action Research (PAR), sosialisasi kepada masyarakat, pembentukan pengelolaan PKBM, serta Menyusun kurikulum kesetaraan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kesadaran tentang pentingnya Pendidikan, terbentuknya PKBM di Desa Megu Cilik serta terselenggaranya program kesetaraan Paket A, B dan C. PKBM ini merupakan sarana yang strategis dalam memberikan kesempatan kedua bagi anak putus sekolah sekaligus merupakan wadah untuk memberdayakan masyarakat

Kata Kunci: PKBM, anak putus sekolah, Pendidikan non formal, Desa Megu Cilik

Abstract

Education is a basic right of every citizen, but the phenomenon of school dropouts remains a problem in various rural areas, due to economic, social, and access limitations. This community service activity aims to establish a Community Learning Center (PKBM) as an alternative non-formal education for dropouts. The implementation method used was Participatory Action Research (PAR), community outreach, the establishment of PKBM management, and the development of fair justice. Results showed an increased awareness of the importance of education, the establishment of PKBM in Megu Cilik Village, and the implementation of Package A, B, and C equivalency programs. PKBM is a strategic tool for providing a second chance for dropouts and serves as a platform for community empowerment.

Keywords: PKBM, dropouts, non-formal education, Megu Cilik Village

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar bagi setiap individu, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (1), yang menegaskan bahwa seluruh warga negara berhak mendapatkan pendidikan. (Aprilia, R, and Fitriawan 2022). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta meningkatkan taraf hidup mereka. Namun, dalam praktiknya, masih banyak anak-anak di daerah pedesaan yang terpaksa berhenti dari sekolah. Beberapa alasan seperti masalah ekonomi, kurangnya dorongan untuk belajar, dan sulitnya akses ke sarana pendidikan menjadi penyebab utama. Masalah anak-anak yang putus sekolah ini masih menjadi tantangan besar, khususnya di wilayah pedesaan. (Wiriani, Puspita, and Ahmad 2025).

Menurut Thompson, proses pendidikan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitarnya untuk mengubah dengan cara yang tahan lama dalam kebiasaan, cara berpikir, serta karakter individu. (Muslim dan Zulbaidah, 2021). Pendidikan dipandang sebagai elemen krusial dalam kehidupan manusia, karena merupakan hasil usaha yang sadar dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempercepat perkembangan potensi sumber daya manusia. Oleh karena itu,

diharapkan individu dapat bersaing dan memberikan sumbangsih dalam pembangunan, serta mampu menjalankan tanggung jawab yang dihadapinya. (Dewi et al. 2024).

Pada skala nasional, Provinsi Jawa Barat berada di urutan teratas sebagai wilayah dengan jumlah anak yang tidak bersekolah terbanyak di tanah air. Menurut data per bulan November, tercatat 658. 831 anak yang tidak menerima pendidikan formal. Angka ini terbagi dalam tiga kategori utama: pertama, terdapat 164. 631 anak yang termasuk dalam kategori putus sekolah, yakni mereka yang sebelumnya sudah bersekolah tetapi berhenti sebelum menyelesaikan pendidikan mereka; kedua, ada 198. 570 anak yang digolongkan sebagai lulus tetapi tidak melanjutkan pendidikan, yaitu anak-anak yang telah menyelesaikan tingkat tertentu seperti SD atau SMP namun tidak melanjutkan ke tingkat berikutnya; dan ketiga, sebanyak 295. 530 anak yang sama sekali belum pernah bersekolah, yang menunjukkan adanya masalah dalam akses pendidikan dasar.

Kondisi ini masih cukup mencemaskan, karena hingga Juni 2025, jumlah anak yang tidak melanjutkan sekolah di Jawa Barat tercatat masih sebanyak 612. 782 anak. Ini menunjukkan bahwa upaya untuk mengatasi masalah anak yang tidak bersekolah masih mengalami hambatan besar di daerah ini.

Permasalahan yang sama juga terlihat di Kabupaten Cirebon. Data publik dari tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat anak yang tidak meneruskan sekolah masih relatif tinggi di berbagai area, termasuk di Kecamatan Weru. Sebagai contoh, selama tahun pelajaran 2022/2023, Kota Cirebon tercatat memiliki 3. 274 siswa sekolah dasar yang tidak melanjutkan pendidikannya. Situasi ini menegaskan bahwa masalah anak putus sekolah bukan hanya isu nasional, tetapi juga memerlukan perhatian serius di tingkat daerah.

Fenomena putus sekolah merujuk pada keadaan di mana seorang siswa yang telah terdaftar dan menjalani pendidikan formal tidak dapat menyelesaikan tahap pendidikannya dengan baik. Pilihan untuk mengundurkan diri dari sekolah biasanya dipicu oleh berbagai alasan yang rumit, termasuk masalah ekonomi keluarga, ketidakcocokan antara usia dan tingkat pendidikan, kurangnya dorongan untuk belajar, tekanan mental akibat sistem pendidikan formal, dan kebutuhan untuk bekerja guna mendukung finansial keluarga sebagai tulang punggung. Di samping itu, faktor lingkungan yang tidak mendukung, seperti kurangnya motivasi dari orang tua atau komunitas di sekitar juga berkontribusi signifikan terhadap masalah ini.

Dampak dari banyaknya anak yang keluar sekolah sangat signifikan, tidak hanya mempengaruhi aspek pendidikan. Anak-anak yang menghentikan pendidikan mereka berisiko mendapatkan pendidikan agama yang tidak memadai, mengembangkan nilai moral yang lemah, serta tidak memiliki karakter yang kokoh. Namun, nilai-nilai ini seharusnya ditanamkan sejak usia dini melalui pendidikan yang terus menerus dan sesuai dengan fase perkembangan anak.(Desy 2023).

Untuk memperjelas situasi, berikut disajikan ringkasan data anak putus sekolah:

Table 1. Data Anak Putus Sekolah

Wilayah	Tahun	Jumlah anak tidak sekolah / putus sekolah	Keterangan
Jawa Barat (provinsi)	2024	658.831 anak	DO: 164.631; LTM: 198.570; BPB: 295.530
Jawa Barat (provinsi)	2025	612.782 anak	Data Juni 2025, tertinggi secara nasional
Kab.cirebon (total)	2023	Data tersedia perkecamatan	Termasuk Kecamatan Weru
Kota Cirebon (SD)	2022/23	3.274 anak	Anak putus sekolah tingkat SD
Desa Megu Cilik weru	2024	± 40 anak(hasil identifikasi)	Menjadi sasaran awal program PKBM

Desa Megu Cilik terletak di Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon, dengan luas area mencapai 144.365 hektar. Jumlah penduduknya adalah 10.713 orang, yang terdiri dari 5.484 laki-laki dan 5.229 perempuan. Terdapat 3.422 kepala keluarga di desa ini, dan berikut adalah informasi mengenai tingkat pendidikan masyarakatnya :

Data Pendidikan :

Tingkatan Pendidikan	Jumlah
Tidak Tamat SD	1.532
Tamat SD/ sederajat	3.236
Tamat SMP/ sederajat	2.865
Tamat SMA/ sederajat	2.884
Tamat S-1/ sederajat	196
Jumlah	10713

Data Jenis Sarana Prasarana Pendidikan :

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK / PAUD / RA	2
2	SD	2
3	MI/DTA	3
4	SLTP	1
5	SLTA/Sederajat	-
6	Perguruan Tinggi	-
7	PKBM	-
Jumlah		8

Dengan memperhatikan konteks tersebut serta hasil dari wawancara dan observasi yang saya lakukan bersama KPM dalam kegiatan pengabdian masyarakat Bunga Bangsa 2025, saya mengajukan ide untuk mendirikan PKBM Bunga Bangsa di Desa Megu Cilik. Program ini diharapkan menjadi solusi alternatif untuk menyelesaikan permasalahan anak yang putus sekolah dan menjamin hak mereka untuk mendapatkan pendidikan, terutama untuk anak-anak yang sebelumnya tidak mempunyai akses ke pendidikan formal. Saya percaya generasi muda merupakan penerus bangsa yang perlu dipersiapkan melalui pendidikan formal serta pendidikan kesetaraan agar dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan Indonesia. (Kreatifitas and Kewirausahaan 2024).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan lembaga pendidikan yang berjalan dalam komunitas sekitar. PKBM berfungsi sebagai penyelenggara utama kegiatan belajar yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dengan efektif. Metode pembelajaran yang ditawarkan oleh PKBM dirancang agar menyenangkan, sehingga peserta menjadi lebih termotivasi. Program ini dibuat untuk mengakomodasi berbagai macam kebutuhan belajar karena layanan Pendidikan Layanan Sosial (PLS) disesuaikan dengan harapan dan kebutuhan para pelajar. (Nyoman, Putu, and Indriani 2021).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, PKBM didefinisikan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mengadakan berbagai jenis aktivitas belajar yang bersifat fleksibel serta disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat (UU No. 20 Tahun 2003). Program-program yang ditawarkan meliputi Pendidikan Kesetaraan yang setara dengan jenjang SD, SMP, dan SMA (Paket A, B, dan C), Keaksaraan Fungsional, pelatihan keterampilan hidup, serta pengembangan usaha produktif melalui Kelompok Belajar Usaha. Keberadaan PKBM sangat penting karena menyediakan layanan pendidikan bagi masyarakat yang tidak memiliki kesempatan untuk menempuh pendidikan formal, termasuk anak-anak usia sekolah yang terpaksa meninggalkan bangku sekolah. (Wiriani et al. 2025)

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR), yang merupakan cara yang menekankan partisipasi aktif dan kolaboratif dalam memahami kebutuhan sejati masyarakat dan efek positif yang bisa dicapai. Metode ini melibatkan semua pihak yang terlibat untuk berkontribusi secara aktif dalam proses evaluasi dan pelaksanaan kegiatan yang berjalan. PAR biasanya diterapkan dalam konteks penelitian yang mengintegrasikan masyarakat sebagai bagian dari proses, alih-alih hanya sebagai objek yang diteliti. Sasaran dari pendekatan ini adalah untuk mendorong terjadinya perubahan sosial yang lebih baik dan berkelanjutan di dalam komunitas. (Lestari, Ardian, dan Harahap, 2021).

Mahasiswa KPM Bunga Bangsa juga melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung di Desa Megu Cilik untuk mengetahui potensi yang dimiliki oleh masyarakat serta permasalahan yang mereka hadapi. Dalam proses mengumpulkan data ini, dilakukan wawancara dengan berbagai pihak kunci di desa, seperti kepala desa, kepala sekolah SD dan PAUD, pengelola yayasan, tokoh masyarakat seperti ketua RT, hingga calon peserta didik.

Temuan dari observasi dan wawancara selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai masalah yang ada. Berdasarkan analisis tersebut, direncanakan solusi berupa pendirian PKBM Bunga Bangsa sebagai pilihan layanan pendidikan setara di Desa Megu Cilik, yang mencakup program Paket A, Paket B, dan Paket C, untuk memberikan akses pendidikan bagi masyarakat yang belum menyelesaikan pendidikan formal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama periode 40 hari, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (KPM) di Desa Megu Cilik dilaksanakan dari tanggal 15 Juli hingga 25 Agustus. Pada waktu tersebut, sejumlah program telah diimplementasikan, termasuk program utama yang menjadi perhatian kelompok KPM. Program utama ini dikembangkan agar tujuan pengabdian tidak hanya berdampak langsung, tetapi juga dapat berlanjut dan memberikan keuntungan jangka panjang bagi masyarakat di Desa Megu Cilik. (Role et al. 2024).



Gambar 1. Pelaksanaan Sosialisasi



Gambar 2. Warga yang hadir sosialisasi

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berisi sosialisasi tuntaskan warga masyarakat yang putus sekolah di Desa Megu Cilik dengan belajar pendidikan kesetaraan paket A, B, dan C melalui PKBM sebagai solusi alternatif yang freksibel untuk warga masyarakat, Sosialisasi untuk mensterakan pendidikan tanpa harus memilih berbagai tingkat usia,

Pada gambar di atas, terlihat aktivitas pengabdian kepada masyarakat yang berlangsung di Desa Megu Cilik, yaitu sosialisasi mengenai penyelesaian masalah bagi warga yang tidak melanjutkan sekolah, yang mendapatkan tanggapan positif dari penduduk desa tersebut. Oleh karena itu, masyarakat Megu Cilik merasa lebih terbantu dengan adanya PKBM di desa ini sebagai pilihan lain bagi mereka yang putus sekolah. Target dari kegiatan sosialisasi ini mencakup seluruh penduduk yang tidak melanjutkan pendidikan, termasuk anak-anak, remaja, dan orang dewasa, serta orang tua yang ingin belajar dan memiliki kesempatan untuk melakukannya.



Gambar 3. Pelaksanaan Observasi dan Diskusi

Melalui pengamatan dan pembicaraan dengan pejabat desa serta beberapa penduduk Desa Megu Cilik, terungkap bahwa masih terdapat banyak anak berusia antara 7 hingga 20 tahun yang terpaksa berhenti sekolah. Menanggapi situasi ini, program KPM segera bertindak dengan meluncurkan sebuah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk memberikan manfaat positif bagi komunitas. Solusi yang diusulkan adalah pembentukan PKBM sebagai upaya untuk mengurangi jumlah anak yang putus sekolah di kalangan remaja dan masyarakat, serta untuk membangkitkan kembali minat warga Desa Megu Cilik dalam melanjutkan pendidikan melalui jalur kesetaraan. (Yuliasesti, Sari, and Swastiningsih 2020).

Dengan tujuan untuk memperbaiki program PKBM sebagai opsi pendidikan alternatif bagi anak-anak yang tidak meneruskan sekolah di desa Megu Cilik, kecamatan Weru, kabupaten Cirebon. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga langkah yaitu:

1. Tahap Persiapan dan Perizinan.

Tahap persiapan melakukan empat hal yaitu :

- a. Pengamatan dan percakapan dilaksanakan bersama perangkat desa dan Ibu Kuwu sebagai pimpinan sekolah untuk menilai kebutuhan anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikan di desa Megu Cilik.
- b. Melakukan pertemuan dengan beberapa Rukun Tetangga dan Rukun Warga serta bekerja sama dengan anggota desa, PKK, dan pemuda Karang Taruna..
- c. Pengumpulan data oleh RT mengenai Anak yang Tidak Melanjutkan Sekolah serta masyarakat yang tertarik untuk melanjutkan pendidikan program setara SMP/ paket B dan paket C / SMA, di Desa Megu Cilik melalui informasi.
- d. Penyusunan program untuk melaksanakan kegiatan PKBM.

2. Tahap implementasi PKBM

Tahap implementasi PKBM dilakukan tiga hal yaitu :

- a) Sosialisasi melalui talk show di balai desa dan door to door ke masyarakat di bantu RT setempat.
- b) Pendataan tentang Minat anak di desa Megu Cilik untuk mengikut PKBM dan pendaftaran peserta didik PKBM

3. Tahap Evaluasi

Tahapan ini dilaksanakan untuk mengevaluasi proses kegiatan mulai dari tahap awal hingga akhir. Apakah proses tersebut berhasil mencapai tujuannya atau tidak. Tujuan dari kegiatan ini adalah anak-anak yang telah putus sekolah dan ingin bergabung dalam kegiatan belajar di PKBM Bunga Bangsa yang berada di desa Megu Cilik, agar pendidikan bagi masyarakat yang putus sekolah dapat meningkat dengan mengikuti program pendidikan kesetaraan paket A, B, dan C. Dengan demikian, mereka dapat menjadi sumber daya manusia yang kompetitif dan memiliki kehidupan yang lebih baik.



Gambar 4. Pelaksanaan Perizinan

1. Tahap Persiapan dan Perizinan

Ketua tim melakukan perizinan kepada Kepala Desa Megu Cilik di damping oleh salah satu RT setempat. Pada tahap persiapan dan perizinan dilakukan tiga hal yaitu:

- a) Pengamatan dan wawancara dilakukan dengan perangkat desa, RT/RW, PKK, serta Karang Taruna dan beberapa orang tua yang menjadi wakil untuk menilai kebutuhan anak yang tidak melanjutkan sekolah di desa Megu Cilik. Dari hasil studi dan pengumpulan data, muncul ide dan dilaksanakan kegiatan "Optimalisasi Program Pendirian PKBM Bunga Bangsa sebagai Solusi Alternatif Pendidikan untuk Anak yang Putus Sekolah di Desa Megu Cilik."

- b) Pengumpulan Informasi Mengenai Anak-Anak yang Tidak Sekolah Kegiatan pengumpulan informasi ini dilakukan secara teratur oleh tim humas KPM dengan dukungan dari para ibu PKK, RT/RW, dan Karang Taruna. Pengumpulan data ini dilakukan dengan mengunjungi rumah-rumah di RT setempat, sehingga berhasil diperoleh informasi bahwa ada 5 anak yang tidak melanjutkan pendidikan dengan usia antara 7 sampai 20 tahun dari 5 RT di desa Megu Cilik.
- c) Penyusunan Materi untuk Pelaksanaan Kegiatan. (Susanto et al. 2024)

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dimulai dengan sebuah acara sosialisasi yang berbentuk Talk Show, bertujuan untuk membangkitkan antusiasme belajar anak-anak yang terputus dari pendidikan serta meningkatkan kesadaran warga Desa Megu Cilik tentang pentingnya pendidikan. Pada fase kedua, dilakukan pengumpulan data mengenai minat anak-anak yang ingin bergabung dalam program PKBM. Fase ketiga melanjutkan dengan proses pendaftaran para peserta yang telah menunjukkan minat mereka. Sosialisasi ini diadakan melalui Talk Show yang menginspirasi, sekaligus berfungsi sebagai media motivasi untuk calon siswa dan perwakilan masyarakat desa. Pada kegiatan ini juga dilakukan sosialisasi PKBM oleh Bapak Gama Permana Selaku Ketua KPM beserta anggota, berkolaborasi dengan bapak Drs, H. Mutakin Billah selaku kuwu desa Megu Cilik Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. Dan melibatkan juga oleh Ibu Lia Amelia Wijayanti, S.Pd. selaku Ketua PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Desa Megu Cilik, Kecamatan Weru, Kabupaten Cirebon, serta ,melibatkan rt/rw di desa megu cilik, kecamatan weru, Kabupaten Cirebon.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tiga tahap yakni:

1. Sosialisasi ke masyarakat secara silaturahmi



Gambar 5. Sosialisasi

Gambar di atas menunjukkan kegiatan sosialisasi PKBM Bunga Bangsa yang dilakukan oleh tim koordinator lapangan kepada masyarakat berdasarkan data yang diberikan oleh RT setempat. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan dari pintu ke pintu ini dilakukan karena banyaknya jumlah warga Megu Cilik dan kurang optimalnya kehadiran mereka dalam acara talk show. Tujuannya adalah untuk mempercepat penyampaian informasi tentang pendirian PKBM Bunga Bangsa yang diadakan di balai desa.

2. Diskusi

Diskusi dilakukan bersama dengan kepala desa dan para perangkat desa serta RT/RW setempat. Selain itu, diskusi juga dilakukan bersama kepala Yayasan Paud Bunga Bangsa serta ketua PKK Desa Megu Cilik, Ibu Lia Amelia Wijayanti, S.Pd. Sosialisasi dilakukan terkait kemajuan KPM Bunga Bangsa tahun 2025, dengan tujuan membentuk pendirian PKBM Desa Megu Cilik sebagai solusi untuk mencapai kesetaraan pendidikan yang merata bagi masyarakat yang putus sekolah.



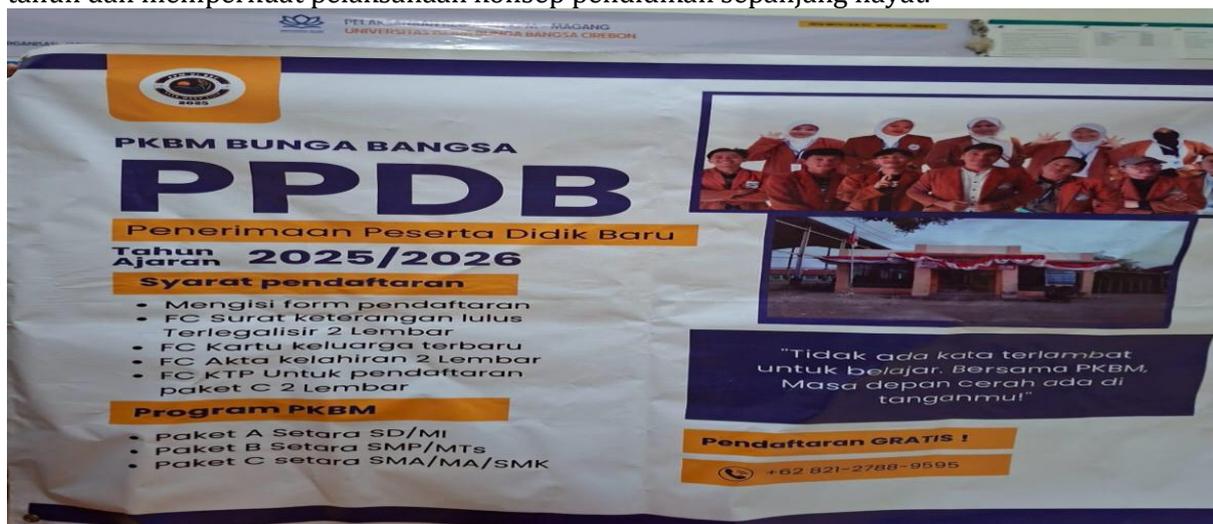
Gambar 6. Pelaksanaan Diskusi

Pelaksanaan program PKBM di Desa Megu Cilik ini tidak hanya berfungsi sebagai solusi alternatif bagi anak-anak yang putus sekolah, tetapi juga diharapkan menjadi wadah pendidikan nonformal lainnya. Program ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang kompetitif, serta membantu membangun kehidupan masyarakat Megu Cilik menuju kondisi yang lebih maju dan sejahtera di masa mendatang.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini adalah evaluasi atas hasil program sosialisasi pembentukan PKBM di Desa Megu Cilik, mulai dari proses sosialisasi hingga pendataan peserta selesai. Aktivitas ini fokus pada anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikan serta orang-orang yang tertarik mengikuti program Paket A, Paket B, dan Paket C. Tujuannya juga meningkatkan minat baca masyarakat agar mereka bisa lebih kompeten dan memperbaiki kualitas hidup. Dalam proses ini, ada lima anak putus sekolah yang berhasil terdaftar untuk mengikuti program PKBM.

Hasilnya menunjukkan bahwa PKBM menjadi pilihan alternatif yang efektif untuk memberi kesempatan belajar kembali kepada anak-anak yang sudah putus sekolah. PKBM Bunga Bangsa di Desa Megu Cilik memiliki lima tutor yang aktif mengajar, dan pengelolaannya kini dipegang oleh Ibu Lia Amelia Wijayanti, S.Pd. Selain itu, adanya PKBM di Desa Megu Cilik juga membantu mendukung program pemerintah dalam mewajibkan pendidikan selama 12 tahun dan memperkuat pelaksanaan konsep pendidikan sepanjang hayat.



KESIMPULAN

Pendirian PKBM di Desa Megu Cilik merupakan langkah penting untuk menyelesaikan masalah anak yang putus sekolah. Dengan pendekatan partisipatif, masyarakat turut terlibat secara aktif mulai dari tahap perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan. PKBM tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan kesetaraan, tetapi juga berperan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat desa.

Agar PKBM bisa terus berjalan, ada beberapa hal yang harus dipenuhi, yaitu:

1. Ada dukungan terus-menerus dari pemerintah desa dan pihak lain yang terkait.
2. Ada guru yang memiliki kompetensi dan kemampuan memadai.
3. Ada fasilitas dan alat pembelajaran yang cukup dan memadai.
4. Masyarakat aktif terlibat dalam pengelolaan program tersebut.

Dengan adanya faktor-faktor tersebut, diharapkan PKBM di Desa Megu Cilik bisa terus berkembang dan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat, terutama bagi anak-anak yang sudah putus sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Suci, Zubaidah R, and Dona Fitriawan. 2022. "Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal AlphaEuclidEdu* 3(1):100. doi: 10.26418/ja.v3i1.52776.
- Desy, Hidayati. 2023. "BATUAH : JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Volume 3 Nomor 2 November 2023 DENGAN BELAJAR PENDIDIKAN KESETARAAN PAKET A , B , DAN C DI PKBM MELATI KOTA BANJARMASIN Hidayati Desy . Sosialisasi Tuntaskan Warga Yang Putus Sekolah Di Kelurahan Pekapuran Raya Dengan Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket A , B , Dan C Di PKBM Melati Kota Banjarmasin." 3(November):84-91.
- Dewi, Risma Sintiya, Pramita Khanifatul, Muhammad Akhdan, Den Ayu, Novita Dewi, Midian Savella, and Herxi Thovan Kasmuri. 2024. "Optimalisasi Peran Mahasiswa Kkn Dalam Bidang Peningkatan Pendidikan Di Desa Kangkung Optimizing The Role Of Kkn Students In Improving Education In Kangkung Village Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang , Indonesia KKN Dimulai Pada 04 Juli 2024-17 Agustus 2024 . Universitas Islam Negeri Walisongo Pendidikan Di Desa-Desa Tertinggal Hingga Yang Sedang Berkembang ." 1(3).
- Kreatifitas, Pengembangan, and D. A. N. Kewirausahaan. 2024. "ANAK PUTUS SEKOLAH PADA PKBM YABES MEDAN." 2:69-72.
- Nyoman, Ni, Sri Putu, and Maya Indriani. 2021. "Optimalisasi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Jero Juangga Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Dusun Penyongkok Desa Tetebatu Selatan." 0-6.
- Role, T. H. E., O. F. Teacher, Competency To, Improve Learning, Collaboration On, Moral Education, and Patterns Of. 2024. "THE ROLE OF TEACHER COMPETENCY TO." (76).
- Susanto, Primadi Candra, Dewi Ulfah Arini, Lily Yuntina, Josua Panatap Soehaditama, and Nuraeni. 2024. "Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka)." *Jurnal Ilmu Multi Disiplin* 3(1):1-12.
- Wiriani, Erni, Esti Alema Puspita, and Adi Ahmad. 2025. "Optimalisasi Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Menurunkan Angka Putus Sekolah Di Desa Alue Dua Kota Langsa." 4(1):12-18.
- Yuliasesti, Erita, Diah Sari, and Nurfitri Swastiningsih. 2020. *Erita Yuliasesti Diah Sari Nurfitri Swastiningsih Mendeskripsikan KEPRIBADIAN Melalui Teknik Non-Proyektif*.